

Peranan Ustadzah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwati Di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong

Iyul Yati^{1*}

¹Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh Abdur Rauf Singkil, Indonesia

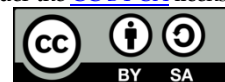
*Corresponding Author: yatiyul@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<i>Article history:</i> Received: 01-9-2024 Revised: 01-10-2024 Accepted: 02-10-2024 Published: 29-10-2024	This study aims to find out the discipline of students at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School and to find out the role of Ustadzah in improving the discipline of students at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School as well as to find out the supporting and inhibiting factors in improving the discipline of students at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School. In this study, the author uses qualitative research methods, data taken by observation/observation techniques, interviews and documentation. The results of the study found that students at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School are obliged to follow all activities that are regulations in the pesantren environment, for those who are not disciplined, they will be subject to sanctions depending on the mistake, if the mistake is light, it will be subject to light sanctions, but if what is done is a serious violation, it will be subject to heavy sanctions. The Ustadzah at the Babussalam Batu Korong Islamic Boarding School plays a very important role in disciplining students, starting from waking up to going back to sleep. There are several supporting factors in improving discipline, namely 1) adequate Islamic boarding school facilities, 2) the ustadzah have sufficient education and some even have a bachelor's degree, 3) the cost of education at the Babussalam Batu Korong Islamic boarding school is light and affordable for the underprivileged. Meanwhile, the inhibiting factors are 1) family, where the parents are separated or often fight so that the child's mentality is disturbed 2) the pesantren environment, where there are several friends in the pesantren who are not good morals and are not disciplined in all applicable rules, so that other students can follow the bad footsteps.
Keywords: Discipline; Santriwati; Ustadzah.	
Info Artikel	ABSTRAK
Kata Kunci Disiplin; Santriwati; Ustadzah.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong dan mengetahui peranan Ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan Santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong. Dalam penelitian ini,

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, data yang diambil dengan teknik observasi/pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong wajib mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi peraturan di lingkungan pesantren, bagi yang tidak disiplin maka akan dikenakan sanksi tergantung, dari kesalahannya, jika kesalahannya ringan maka akan dikenakan sanksi ringan, tapi jika yang dilakukan adalah pelanggaran berat maka akan dikenakan sanksi berat. Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong sangat berperan penting dalam mendisiplinkan santriwati, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan yakni 1) fasilitas pondok pesantren memadai 2) para ustadzah memiliki pendidikan yang cukup dan bahkan ada yang sudah sarjana 3) biaya pendidikan di pondok pesantren Babussalam Batu Korong Ringan dan terjangkau bagi kalangan yang kurang mampu. Sedangkan faktor penghambat yakni 1) keluarga, dimana kedua orang tuanya berpisah atau sering berantem sehingga mengakibatkan mental anak terganggu 2) lingkungan pesantren, dimana ada beberapa teman dipesantren yang tidak baik akhlakunya dan tidak disiplin atas segala aturan yang berlaku, sehingga santriwati lain bisa mengikuti jejak yang tidak baik tadi.

Copyright© 2024 by Author(s)

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



PENDAHULUAN

Pondok pesantren yang berada di masyarakat, terutama di pedesaan merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran *Boarding School* bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (*tafaquh fi al-din*) dalam bermasyarakat (Baharuddin, 2015; Muid, 2019; Junaidi, 2022; Maruf, 2019). Karena keunikannya itu, C. Geertz demikian juga Abdurrahman Wahid menyebutnya sebagai subkultur masyarakat Indonesia (khususnya Jawa). Pada zaman penjajahan, pesantren menjadi basis perjuangan kaum nasionalis-pribumi (Ngimadudin, 2024).

Penyelenggaraan lembaga pendidikan pesantren berbentuk asrama yang merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kyai atau ulama dibantu oleh seorang atau beberapa orang ulama, dan atau para ustadz yang hidup bersama di tengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat kegiatan peribadatan keagamaan (Hayati, 2011; Putri, 2022). Di samping itu, gedung-gedung sekolah atau ruang- ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, serta pondok-pondok

sebagai tempat tinggal santri. Selama 24 jam, dari masa ke masa mereka hidup kolektif antara kyai, ustadz, santri dan para pengasuh pesantren lainnya, sebagai satu keluarga besar (Syafe'i, 2017; Zulhimma, 2015).

Pada umumnya pesantren yang ada di Batu Korong yaitu Pesantren Babussalam, melakukan kegiatan pembelajaran secara penuh yang dipimpin oleh para ustad dan ustadzah yang memang sudah pada bidangnya selama pembelajaran berlangsung. Selain itu diluar jam pembelajaran yang telah ditetapkan, maka para santriwati yang ada di pesantren Babussalam akan di arahkan oleh ustadzah. Ustadzah ini memiliki tugas untuk mengarahkan para santriwati dalam kegiatan yang dilakukan pondok pesantren Babussalam Batu Korong. Contoh kegiatan yang dilakukan oleh Ustadzah adalah seperti mengarahkan pada kegiatan gotong royong, pelaksanaan shalat jama'ah dengan tepat waktu, dalail khairat, dan lain sebagainya.

Tugas Ustadzah ini adalah salah satu bentuk tantangan yang sulit untuk dilakukan, terutama dalam penerapan kedisiplinan kepada para santri dan santriwati. Indikator disiplin yang dimaksud pada permasalahan ini adalah mengarah kepada waktu, tata tertib, nilai serta kaidah yang berlaku.

Membahas mengenai kedisiplinan, dijelaskan pula di dalam al-Qur'an mengenai kedisiplinan, walau pun tidak di jelaskan secara gamblang. Sebagaimana firman Allah Sw surah Huud ayat 112, yaitu sebagai berikut :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٢﴾

Artinya: Maka, tetaplah (di jalan yang benar), sebagaimana engkau (Nabi Muhammad) telah diperintahkan. Begitu pula orang yang bertobat bersamamu. Janganlah kamu melampaui batas! Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. (Hud/11:112)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa disiplin bukan hanya tepat waktu saja, tetapi juga patuh pada peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan apa yang menjadi perintah-Nya dan meninggalkan apa yang menjadi larangan-Nya. Selain itu seseorang dianjurkan untuk melakukan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar secara teratur dan terus menerus.

Pesantren Babussalam tidak jarang para santriwati melakukan pelanggaran seperti pelaksanaan gotong royong yang selesai jauh dari waktu yang telah di tentukan namun tidak selesai secara utuh, kemudian adanya santri yang tidak disiplin melakukan shalat berjamaah, dan pelanggaran tata tertib yang telah dibuat dan ditentukan oleh pihak Pesantren Babussalam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada 15 Mei 2023 di Pondok Pesantren Babussalam bahwasannya para santriwati melaksanakan kegiatan di asrama harus ada perintah terlebih dahulu dari Ustadzah untuk melaksanakan kegiatan ibadah dan kegiatan lainnya yang ada di pesantren, dan terdapat kurangnya kesadaran santriwati untuk melaksanakani kegiatan seperti halnya dalam melaksanakan shalat berjamaah di masjid dan gontong royong.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peran seorang dewan pengajar sangatlah penting dan mempunyai peran khusus untuk memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan kedisiplinan ibadah terutama dalam melaksanakan sholat berjamaah di daiyah bagi para santriwati, dan tata terbit yang ada di pesantren Babussalam Batu Korong.

METODE

Penelitian ini termasuk ketagori penelitian lapangan jenis penelitiannya dengan model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena, peristiwa, sikap, kepercayaan, persepsi dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok yang amati oleh peneliti. penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Babussalam Batu Korong Kecamatan Simpang Kanan Kabupaten Aceh Singkil. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (key informan) (Suprayogo, 2001).

Jadi sumber data primer adalah data yang berasal dari sumber pertama berupa informasi yang dibutuhkan yakni dari informan. Sumber data primer disini yang sesuai dengan masalah yang diteliti adalah dewan pelajar dan santriwati pondok pesantren Babussalam Batu Korong, Sedangkan data sekunder adalah data pelengkap yang berhubungan dengan masalah penelitian meliputi buku, jurnal, majalah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Ustadzah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwatiwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong

Peran ustadzah pada setiap kegiatan di pondok pesantren merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan karena setiap pelayanan yang diberikan oleh ustadzah kepada santriwati menjadi optimal dan berdampak besar kedepannya terhadap santriwati terkhusus dalam meningkatkan kedisiplinan (Hamida, 2022). Salah satunya yaitu dengan cara mengontrol dan membina santriwati dalam hal kedisiplinan. Peningkatan disiplin seperti shalat berjamaah, kebersihan asrama santriwatiwati merupakan suatu upaya untuk menanamkan ketaatan terhadap ketentuan syariat Allah SWT sehingga membekas dan menjadi sebuah nilai perilaku yang dilakukan dan menjadi kebiasaan dalam aktivitas sehari-hari, ustadzah di Pesantren Babussalam Batu Korong senantiasa bertugas mengontrol, mengawasi para santriwati pada waktu-waktu tertentu, dan bertanggung jawab atas ketertiban santriwati dalam pelaksanaan ibadah dan lain sebagainya. Ustadzah

memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan baik dal hal shalat berjamaah di mushalla maupun maslah kebersihan ataupun masalah belajar. Apabila seorang santriwati sudah disiplin dalam melakukan kegiatan-kegiatannya maka kegiatan tersebut tidak akan kewalahan dalam menjalaninya.

Seorang santriwati harus memiliki kedisiplinan dalam kegiatannya mulai dari bangun sampai tidur kembali, dan itu merupakan bagian tugas dan tanggung jawab ustadzah untuk selalu mengayomi santriwatinya. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan di pondok pesantren Babussalam Batu Korong dengan ustadzah Siti Nurcahyati menyatakan dengan adanya pembina ustadzah ini tujuannya agar bisa membantu terlaksananya kinerja pengurus serta bisa mengontrol keseharian santriwati dalam melakanakan ibadah seperti dalam melaksanakan sholat berjamaah di mushalla maupun kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan (Nurcahyati, 2023).

Menurut Ustadzah Suhada mengatakan

bahwa ustadzah diharapkan dapat lebih membimbing para santriwati dalam melakukan kegiatannya serta mampu menjadi orang tua yang baik ketika berada di pondok pesantren Babussalam Batu Korong. Disamping itu selain ustadzah mempunyai tanggung jawab dalam mengurus santriwati juga harus selalu mengingatkan para santriwatinya nya untuk melakukan shalat tepat waktu, menjaga kebersihan asrama, mengajar dan mendidik. Selalu memberikan arahan dan teguran serta memberi sanksi kepadayang tidak menaati tata tertib di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong (Suhada, 2023).

Ungkapakan yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Yunita Sari yakni: saya dalam membimbing santriwati agar mampu disiplin dalam beribadah ialah selalu mengajak santriwati untuk beribadah bersama-sama dan memberikan dorongan-dorongan yang bisa membangkitkan kesadaran santri dalam melaksanakan ibadah, begitu juga dengan masalah kebersihan, saya mempraktikkan terlebih dahulu,baru saya menyuruh mereka untuk mengikutinya, sehingga santriwati lebih semnagat (Yunita Sari, 2023).

Selain ustadzah mempunyai tanggung jawab dalam mengurus, mengontrol dan mengawasi para santriwati, ustadzah pondok pesantren Baubussalam Batu Korong juga harus memberikan motivasi-motivasi berupa arahan mengenai pentingnya disiplin dalam melaksanakan ibadah serta bahayanya melalaikan dan meninggkalkan ibadah tersebut, dengan begitu disinilah letak perannya seorang ustadzah dalam mengingatkan para santri untuk melaksanakan shalat tepat pada waktunya. Sehingga dengan adanya dorongan atau motivasi yang diberikan oleh wali kamar terhadap santri bisa menumbuhkan rasa kesadaran terhadap diri mereka. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Informan yang menyatakan bahwa sebenarnya di mulai dari diri kita sendiri terlebih dahulu, apabila sebuah kedisiplinan ibadah tersebut sudah kita terapkan pada diri kita sendiri, maka dengan sendirinya para santri akan mencontoh dan menerapkannya juga terhadap diri mereka dan begitupun sebaliknya”.

Begitu juga memberikan motivasi pentingnya pendidikan, pentingnya kebersihan, sehingga santriwati lebih termotivasi untuk melakukan sesuai arahan ustadzah dan

tentunya dapat disiplin diberbagai kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren Babusussalam Batu Korong (Nurchayati, 2023).

Dalam ungkapan yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Yunita Sari menyatakan

bahwa sebagai Ustadzah wajib memberikan contoh yang baik terhadap para santriwati, karna ya kita panutan mereka disini. Apabila kita sendiri tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah contoh shalatnya masih sering bolong, nanti takutnya mereka akan meniru kebiasaan tersebut".Seorang pembimbing merupakan contoh bagi para santriwatinya baik itu di dalam lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren. Apabila seorang pembimbing bisa menerapkan sikap disiplin terhadap dirinya baik itu dalam bentuk kegiatan ataupun dalam hal beribadah, maka dengan sendirinya akan membawa akan membawa dampak terhadap para santri karena seorang pembimbing adalah contoh bagi para santriwati. Namun tidak jarang para santri juga sering lalai dalam melaksanakan ibadah karena kurangnya rasa kesadaran dari dalam dirinya dan kurangnya pemahaman akan pentingnya melaksanakan ibadah. Apabila ada santri yang melanggar dalam disiplin beribadah maka diperlukan bimbingan agar santri tetap disiplin dalam beribadah, apabila santri lalai dalam beribadah maka diperlukan peran kita sebagai ustadzah untuk mengingatkan dan mengajak santri, kita juga harus disiplin dalam beribadah sebagai contoh yang baik untuk para santriwati" (Yunita Sari, 2023).

Pada ungkapan yang sama juga di sampaikan oleh Ustadzah Afrida Wati mengatakan

apabila ada santriwati yang melanggar kedisiplinan dalam beribadah yaitu dengan cara pendekatan individu yaitu dengan memberikan motivasi-motivasi terhadap santriwati bahwa sangatlah bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dengan itu santriwati akan merasa termotivasi untuk tetap melakukan ibadah terutama dalam shalat berjamaah di mushalla/masjid, serta mengingatkan bahayanya melalaikan dan meninggalkan shalat"(Wati, 2023).

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan bahwa peran ustadzah di pondok pesantren Babussalam batu Korong sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah santri, atau kegiatan rutin yang dilakukan di pondok pesantren, karena seorang ustadzah memiliki tugas dan tanggung jawab penuh atas apa yang dilakukan oleh santriwati tersebut di lingkungan pondok pesantren.

Dalam membimbing para santriwati yang dari berbagai bermacam karakter yang berbeda-beda tentu tidak akan mudah dalam mengarahkannya, maka disini perlu peran ustadzah dengan menggunakan cara khusus untuk lebih meningkatkan kedisiplinan para santriwati yang melakukan pelanggaran kedisiplinan dengan cara memberikan sanksi-sanki atau hukuman yang bisa menyadarkan para santriwati tentang betapa butuhnya seorang manusia terhadap ibadah.

Kedisiplinan dapat dilihat dari keseharian para santriwati dalam melakukan kegiatan sehari-hari, apabila seorang santri telah melakukan kegiatannya dengan disiplin

maka kegiatan tersebut tidak akan kewalahan dalam menjalaninya. Seorang santriwati harus memiliki sifat disiplin mulai dari bangun sampai tidur kembali (Kasiyana, 2023). Begitu juga halnya dalam beribadah. Seorang santri harus mempunyai karakter yang baik dan mempunyai sikap kedisiplinan dalam beribadah sebagaimana mestinya seorang santri yang berada di lingkungan pondok pesantren karena seorang santri merupakan harapan utama dari kedua orang tuanya ketika diharapkan keluar dari pesantren bisa menjadi pribadi yang disiplin tinggi terutama disiplin dalam hal beribadah. Begitu juga dengan lembaga pendidikan Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong yang berusaha untuk mewujudkan atau menciptakan sebuah generasi yang disiplin baik beribadah maupun dalam belajar seperti datang tepat waktu, setor hafalan tepat waktu dll, maka dari itu harus ada wadah atau bimbingan dari berbagai pihak baik itu ustadzah, pengurus bahkan orang tua agar santriwati bisa menjadi seperti apa yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa peran ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari para santriwati seperti dalam berperilaku dan dalam pelaksanaan ibadah, karena ustadzah merupakan orang tua kedua bagi para santri di lingkungan pondok pesantren. Dengan begitu ustadzah memiliki tugas dan tanggung jawab atas santri selama berada di pondok pesantren tersebut.

Dalam proses meningkatkan disiplin santriwati khususnya Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong ustadzah memiliki peran penting dalam menerapkan beberapa unsur-unsur atau metode disiplin antara lain :

1. Menetapkan Peraturan

Dengan adanya penerapan disiplin dan aturan dalam beribadah atau dalam belajar yang ditatapkan oleh ustadzah di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong maka dengan begitu para santriwati wajib menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan ibadah dan proses belajar. Apabila para santri melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang telah ditetapkan maka dengan begitu para ustadzah akan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh para santriwati. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Anita Sari menyatakan:

Selain kita sibukkan dengan sebuah pembiasaan-pembiasaan dengan kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh santriwati yang selalu diawasi dan para ustadzah juga memberikan teladan yang baik. Peraturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan pondok pesantren Babussalam Batu Korong maka para santriwati wajib mematuhi atas peraturan yang ada tersebut. Selain dengan adanya peraturan-peraturan yang telah ditetapkan para santriwati juga disibukkan dengan berbagai pembiasaan dan kegiatan-kegiatan yang wajib diikuti oleh seluruh santriwati. Apabila santri terdapat melakukan pelanggaran terhadap peraturan maka akan diberikan sanksi-sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya (Sari, 2023).

2. Memberikan Sanksi

Dalam memberikan hukuman atau sanksi terhadap santriwati yang tidak taat pada aturan yang telah ditetapkan pihak pesantren Babussalam Batu Korong akan ditindak lanjuti secara tegas oleh ustadzh pesantren. Santriwati yang melakukan pelanggaran akan diberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuatnya, seperti tidak tepat waktu dalam melaksanakan shalat, terlambat datang kemushalla untuk shalat berjamaah, terlambat datang waktu sekolah dan lain sebagainya. Dalam menerapkan metode kedisiplinan kepada para santriwati yang melanggar aturan yang telah ditetapkan ustadzah akan memberikan sanksi-sanksi untuk membuat efek jera kepada santriwati yang tidak disiplin. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santriwati yang bernama “Rahmawati” mengatakan:

Saya pernah terlambat datang kesekolah, dan saya mendapat sanksi dari ustadzah dengan mengutip sampah yang ada didepan kelas dan berjanji tidak mengulanginya lagi (Rahmawati, 2023).

Hal senada juga yang dikatakan oleh Nur Hawa Syahfitri sebagai berikut:

Saya terlambat datang, duluan ustadzah masuk dibanding saya, sehingga saya disuruh berdiri 5-10 menit, ini salah saya karena tidak disiplin. Setelah kejadian itu saya tidak mau lagi terlambat dan datang tepat waktu (Syahfitri, 2023).

Begitu juga yang disampaikan oleh Nisa Sandia beliau mengatakan:

Saya tidak mengikuti salat jamaah dan diberikan sanksi membersihkan perkarangan sekolah dengan ukuran yang telah ditetapkan ustadzah, malunya sangat luar biasa (Sandiai, 2023).

Berdasarkan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa setiap aturan yang telah ditetapkan apabila di langgar oleh para santriwati maka akan diberikan sanksi-sanksi sesuai dengan pelanggaran yang di lakukannya. Baik itu pelanggaran yang ringan maupun pelanggaran yang berat tetap akan diproses oleh ustadzah, karna ustadzah di pesantren Babussalam Batu Korong bertanggung jawab atas apa yang dilakukan oleh para santriwati di pondok. Dengan begitu jika telah diberikan sanksi terhadap pelanggaran yang dilakukannya agar para santri dapat jera melakukan pelanggaran terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pembina asrama.

3. Memberikan Motivasi

Dengan sifatnya yang konsisten, motivasi yang berupa dorongan, keinginan dan kebutuhan yang diberikan ustadzah kepada para santriwati dapat merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan atau sesuatu yang menjadi dasar atau alasan seseorang berperilaku. Dengan berbagai macam perilaku para santri dari latar belakang yang berbeda-beda tentunya harus mempunyai cara khusus untuk melakukan pembinaan terhadap santriwati yaitu yang pertama dengan cara melakukan pendekatan seperti menjadi seorang teman bagi para santriwati karna para santriwati masih asing dengan ustadzah yang membimbing maka partisipasi

ustadzah sangat diperlukan. Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Silva Yani menyatakan:

selain dengan melakukan pendekatan, ustadzah juga bisa menjadi teman yang baik bagi para santriwati dengan begitu ustadzah bisa lebih mudah memberikan motivasi atau arahan terhadap para santriwati karna sudah ada kedekatan diantara mereka (Yani, 2023).

Hal senada yang dikatakan ustadzah Neti Berutu

Selain memberikan motivasi berupa arahan kepada para santri wati ustadzah pondok pesantren Babussalam Batu Korong juga harus bisa melakukan pendekatan terhadap para santriwati agar tumbuh kedekatan diantara mereka, dengan begitu jika sudah ada kedekatan seperti seorang kakak memberikan arahan dan nasehat terhadap seorang adik. Dengan memberikan motivasi terhadap para santri agar bisa lebih meningkatkan kedisiplinan dalam ibadah juga memberikan dampak yang baik (Berutu, 2023).

Jika para santriwati sudah termotivasi dalam melakukan kedisiplinan, baik itu kedisiplinan dalam beribadah seperti tepat waktu dalam melaksanakan shalat berjamaah atau disiplin dalam proses belajar. Tentunya hal itu juga akan berdampak pada kegiatan lainnya seperti dalam kegiatan sehari-hari mulai dari bangun sampai tidur kembali.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dilihat bahwa dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati diperlukan adanya motivasi dan pendekatan dari ustadzah agar para santriwati bisa lebih tersadarkan lagi tentang betapa pentingnya sebuah kedisiplinan terutama dalam hal beribadah. Karena ibadah merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia yang beragama.

4. Menjadi Tauladan

Suri tauladan merupakan suatu proses pembentukan kepribadian. Hasil wawancara Ustadzah Siti Aisyah mengatakan:

Setiap ustadzah harus dapat memberikan contoh-contoh yang baik kepada santriwatinya dengan tujuan agar santriwati dapat menerapkan dalam kehidupan santriwati, karena santriwati juga akan mengamati dan meniru setiap tingkah laku apapun yang dilakukan oleh ustadzah yang ia kagumi. Apabila kedisiplinan sudah diterapkan kepada para santriwati kecil kemungkinan sebuah pelanggaran akan terjadi (Aisyah, 2023).

Sebagai seorang suri tauladan, ustadzah pesantren senantiasa memberikan contoh atau tauladan yang baik bagi santriwati. Apabila wali kamar memberikan contoh yang baik maka para santriwatinya akan mengikutinya. Seperti yang dijelaskan oleh Informan, sebagai seorang ustadzah di pesantren Babussalam Batu Korong yang menjadi panutan terhadap para santriwati harus memberikan contoh yang baik kepada para santriwatinya, namun sebelum ustadzah memberikan contoh tersebut ustadzah pesantren harus menanamkan sikap kesadaran diri terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu baru menerapkannya kepada santriwatinya.

Selain memiliki sikap suri tauladan ustadzah juga harus memiliki wibawa yang dapat memberikan contoh yang baik kepada para santri atau bahkan kepada siapa pun, begitu pun dengan hal beribadah, apabila seorang ustadzah memiliki disiplin dalam beribadah maka para santri juga akan meniru dan menerapkannya (Nurcahyati, 2023).

Berdasarkan wawancara di atas bahwa suatu kedisiplinan dalam beribadah dapat dipengaruhi oleh tingkah laku dan pola kebiasaan seorang ustadzah pesantren yang bisa memberikan dampak terhadap para santriwati sehingga dengan begitu santri dapat menerapkannya pada kebiasaannya sehari-hari.

5. Mengadakan Pengawasan

Dalam proses pengawasan yang dilakukan oleh para ustadzah dalam meningkatkan kedisiplinan santriwati yaitu dengan mengadakan pengawasan secara rutin dan intensif dalam segala kegiatan ibadah santri setiap harinya. menurut ustadzah Selfi Adinda Fitri mengatakan

Saya sebagai ustadzah disini secara langsung mengadakan pengawasan terhadap santriwati, hal tersebut sangat berguna untuk mengetahui segala kegiatan para santriwati yang berada di lingkungan pondok pesantren. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan yaitu berupa pengabsenan kehadiran dan teguran apabila terjadi suatu hal yang tidak sesuai dengan aturan yang ada. Seperti yang dijelaskan bahwa segala bentuk kegiatan yang dilakukan oleh santriwati selalu dalam pemantauan para ustadzah mulai dari santri bangun tidur hingga santri tidur kembali, semua itu diawasi oleh ustadzah (Fitri, 2023).

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ustadzah Marlina mengatakan: bahwa para santriwati selalu diawasi oleh ustadzhnya masing-masing. Terutama ketika akan melaksanakan shalat berjamaah di mushalla, para santriwati harus di arahkan terlebih dahulu agar adanya ketertiban dalam melaksanakan shalat berjamaah, karna apabila santri tidak diawasi maka mereka akan melanggar aturan yang telah ditetapkan, begitu juga dengan aturan dalam proses belajar (Marlina, 2023).

Berdasarkan wawancara yang di lakukan di pondok Pesantren Babussalam Batu Korong dengan menggunakan metode pengawasan terhadap para santri wati terlihat bahwa para ustadzah pesantren mampu meningkatkan kedisiplinan santri terutama dalam meningkatkan ibadah dan pendidikan. Karna dengan sistem pengawasan yang dilakukan oleh ustadzah mulai dari santri bangun sampai tidur kembali dan semua itu diawasi oleh ustadzh masing-masing. Karena dengan adanya sistem pengawasan ini ustadzah pesantren bisa mengetahui segala kegiatan yang dilakukan oleh santriwati tersebut, maka dngan begitu akan mudah untuk mengetahui pelanggaran-pelanggaran yang di lakukan oleh santriwati.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santriwatiwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong

1. Faktor Pendukung Kedisiplinan

a. Fasilitas Pondok Pesantren yang Memadai

Pondok pesantren Babussalam Batu Korong mempunyai berbagai fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai, karena pondok pesantren tersebut memiliki mushalla yang terletak wilayah pesantren yang sering digunakan untuk kegiatan seperti salat berjamaah lima waktu, memiliki rumah ustadzah, memiliki rumah guru, memiliki asrama, memiliki ruangan kantor, dan memiliki ruang kelas yang memadai. Fasilitas-fasilitas yang tersedia di pondok pesantren Babussalam Batu Korong tersebut dapat dijadikan fasilitas penunjang pendidikan dan pembinaan nilai-nilai kedisiplinan pada santriwati yang dilaksanakan di pondok pesantren sehingga kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dengan lancar (Ajaini, 2023).

b. Pengajar yang Pendidikan yang Tinggi

Ustadzah yang mengajar di pondok pesantren Babussalam Batu Korong mayoritasnya mempunyai jenjang pendidikan yang tinggi, yakni sarjana pendidikan agama lulusan dari kampus STAI Syekh Abdur Rauf Aceh Singkil. Jenjang pendidikan ustadzah yang tinggi tentu akan menunjang pembinaan nilai-nilai kedisiplinan yang ada di pondok pesantren, terlebih akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar.

c. Biaya Pendidikan Yang Ringan

Sejak awal berdirinya pondok pesantren Babussalam Batu Korong tidak pernah menuntut pembayaran kepada santriwati yang belajar di pesantren tersebut dengan harga yang tinggi, SPP yang ditetapkan dari yayasan selalu terjangkau untuk kalangan bawah. Karena pendidikan di Babussalam Ini untuk mencerdaskan masyarakat Aceh Singkil.

2. Faktor Penghambat Kedisiplinan

a. Lingkungan keluarga yang *broken home*

Pendidikan orang tua dalam Islam adalah pendidikan yang diberikan sejak anak masih dalam kandungan yakni setelah ditiupkan ruh oleh Allah kepadanya, sejak anak lahir hingga menjadi dewasa, terutama yang diberikan di rumah tangga oleh kedua orang tuanya atau oleh orang dewasa lainnya di rumah tangga tersebut. Adapun tujuan pendidikan keluarga adalah untuk mewujudkan keluarga ideal guna terwujudnya keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah atau menjadi keluarga yang tentram, saling mengasihi dan menyayangi sehingga menjadi keluarga yang sejahtera dan bahagia.

Menurut ustadzah Rahmi mengatakan

Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang berantakan *broken home*, seperti halnya permasalahan di keluarga pada umumnya yakni perceraian, yang mana hal itu akan membawa dampak buruk bagi anak, bukan semata soal materi tetapi lebih kepada efek negatif psikologis (Rahmi, 2023).

Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidakseimbangan hidup. Jiwnya mudah labil, nervous dan mudah putus asa.

b. Lingkungan Pondok Pesantren

Tidak dapat kita pungkiri juga bahwa pondok pesantren merupakan salah satu faktor yang dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku santriwati di pondok pesantren. Seorang santriwati pasti melakukan interaksi dengan ustadzah sebagai pengajar dan teman teman yang belajar di sekelilingnya. Perbuatan dan perkataan ustadzah yang dianggap baik, dari apa yang dilihat dan didengar oleh santriwati akan terekam dipikiran mereka bahkan sampai masuk kedalam hati sanubarinya. Terkadang dampaknya melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah.

Perbuatan dan perkataan yang ditampakkan itu merupakan bagian dari mendisiplinkan santriwati di pondok pesantren. Maka dari itu, jika lingkungan di pondok pesantren bagus maka santriwati akan menjadi seseorang yang disiplin dan berakhlak mulia, sebaliknya jika lingkungan pondok pesantren tidak bagus, ustadzah kurang disiplin, tidak sesuai dengan tata tertib dan visi, misi yang berlaku maka santri/wati juga akan berlaku seperti itu. Karena santriwati akan meniru apa yang dilihat, di dengar dan di dapat dari seorang ustadzah. Oleh sebab itu faktor penghambat kedisiplinan tergantung pada sistem yang berlaku di pondok pesantren, apakah sistemnya sudah sesuai dan apakah semua orang mentaati sistem peraturan yang berlaku.

KESIMPULAN

Santriwati di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong wajib mengikuti seluruh kegiatan yang menjadi peraturan di lingkungan pesantren, bagi yang tidak disiplin maka akan dikenakan sanksi tergantung, dari kesalahannya, jika kesalahannya ringan maka akan dikenakan sanksi ringan, tapi jika yang dilakukan adalah pelanggaran berat maka akan dikenakan sanksi berat.

Ustadzah yang ada di Pondok Pesantren Babussalam Batu Korong sangat berperan penting dalam mendidik santri untuk disiplin, mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali.

Ada beberapa faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan bagi santri yakni 1) fasilitas pondok pesantren memadai 2) para ustadzah memiliki pendidikan yang cukup 3) biaya pendidikan di pondok pesantren Babussalam Batu Korong Ringan dan terjangkau bagi kalangan yang kurang mampu. Sedangkan faktor penghambat yakni 1) keluarga, dimana kedua orang tuanya berpisah atau sering berantem sehingga mengakibatkan mental anak terganggu 2) lingkungan pesantren, dimana ada beberapa teman dipesantren yang tidak baik akhlaknya dan tidak disiplin atas segala aturan yang berlaku, sehingga santriwati lain bisa mengikuti jejak yang tidak baik tadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, I. (2015). Pesantren dan Bahasa Arab. *Thariqah Ilmiah: Jurnal ilmu-ilmu kependidikan & Bahasa Arab*, 1(01).
- Hamida, I. (2022). *Analisis Penerapan Nilai-Nilai Kedisiplinan Di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kabupaten Kepahian* (Doctoral Dissertation, Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Hayati, F. (2011). Pesantren: Suatu Alternatif Model Lembaga Pendidikan Kader Bangsa. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 27(2), 157-163.
- Junaidi, M. (2022). Penyelenggaraan Pesantren Dalam Rangka Memberdayakan Masyarakat. *Jurnal USM Law Review*, 5(2), 455-465.
- Maruf, M. (2019). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Jurnal Muftadiin*, 5(02), 93-104.
- Muid, A. (2019). Peranan Pondok Pesantren Di Era Digital. *At-Tahtzib: Jurnal Studi Islam dan Muamalah*, 7(2), 62-79.
- Ngimadudin, N., Akip, M., Andika, M., & Arsyad, M. (2024). Sistem Pesantren Yang Telah Diterapkan Di Kalangan Pondok Pesantren Yang Sudah Ada Di Indonesia. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 131-139.
- Putri, S. U. (2022). Implementasi Pendidikan Agama Berbasis Pesantren Di Kecamatan Baraka. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 128-134.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Suprayogo, I dan Tobroni (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.(1).
- Zulhimma, Z. (2015). Dinamika perkembangan pondok pesantren di Indonesia. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 1(02)